



### PERAN MAHASISWA DALAM PENINGKATAN KUALITAS KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM KKL DI DESA PELANGGIRAN LAUT TADOR

Masrina Rambe<sup>1</sup>, Muhammad Farid Rafli<sup>2</sup>, Muhammad Mahiruin Siregar<sup>3</sup>, Yuli Apriyani<sup>4</sup>,  
Rizki Melati Putri<sup>5</sup>, Putri Rezeki Rambe<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[masrinarambe18@gmail.com](mailto:masrinarambe18@gmail.com)<sup>1</sup>, [faridrafli09@gmail.com](mailto:faridrafli09@gmail.com)<sup>2</sup>, [mahiruinsiregar@gmail.com](mailto:mahiruinsiregar@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[apriyani985@gmail.com](mailto:apriyani985@gmail.com)<sup>4</sup>, [imel9987@gmail.com](mailto:imel9987@gmail.com)<sup>5</sup>, [rezekiputri294@gmail.com](mailto:rezekiputri294@gmail.com)<sup>6</sup>

#### Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat Desa Pelanggaran lautador, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara dalam meningkatkan kualitas sosial keagamaan melalui program KKL. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, partisipasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan KKL pada Juli–Agustus 2025. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, seperti maghrib mengaji, pengajian ibu-ibu, festival anak sholeh, wirid rutin, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar dan pondok pesantren. Sementara itu, masyarakat turut berkontribusi melalui dukungan fasilitas, partisipasi dalam kegiatan, serta kerjasama dengan mahasiswa dalam mewujudkan keberhasilan program. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat nilai religiusitas dan kebersamaan masyarakat, tetapi juga melatih mahasiswa dalam kepemimpinan, komunikasi, dan pengabdian sosial. Dengan demikian, KKL mampu menjadi sarana efektif dalam membangun sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sosial keagamaan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Kolaborasi, Mahasiswa, Masyarakat, KKL, Sosial Keagamaan*

#### Abstract

*Field Work Lecture (KKL) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, especially in the aspect of community service. This article aims to describe the collaboration between students and the community of Laut Tador Village, Sei Suka District, Batu Bara Regency in improving the socio-religious quality through the KKL program. The study used a qualitative descriptive approach with observation, participation, and documentation methods during the implementation of the KKL activities in July–August 2025. The results of the program implementation showed that students played an active role in socio-religious activities, such as maghrib recitation, women's recitation, pious children's festivals, routine wirid, and involvement in educational activities in elementary schools and Islamic boarding schools. Meanwhile, the community contributed through supporting facilities, participation in activities, and cooperation with students in realizing the success of the program. This collaboration not only strengthens the values of religiosity and community togetherness, but also trains students in leadership, communication, and social service. Thus, KKL can be an effective means of building synergy between universities and the community to improve socio-religious quality in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Collaboration, Students, Community, KKL, Social Religion*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tiga pilar utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial. Salah satu bentuk implementasi nyata dari dharma pengabdian kepada masyarakat adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKL), yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, keberadaan KKL memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat. Hal ini selaras dengan peran mahasiswa sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu berkontribusi dalam memecahkan berbagai persoalan masyarakat melalui pendekatan edukatif, religius, dan kolaboratif. Melalui KKL, mahasiswa tidak hanya belajar menghadapi realitas sosial, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama tim yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Desa Planggiran, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, merupakan salah satu wilayah yang dipilih sebagai lokasi KKL mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli pada tahun 2025. Desa ini memiliki keragaman budaya, mayoritas penduduknya berlatar belakang Jawa (70%) dan Batak (30%), serta dikenal memiliki potensi dalam bidang pertanian, perkebunan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Keberagaman sosial budaya ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selama pelaksanaan KKL, mahasiswa berfokus pada program-program sosial keagamaan, antara lain maghrib mengaji, pengajian ibu-ibu, wirid rutin, kegiatan pendidikan di sekolah dasar, hingga penyelenggaraan festival anak sholeh. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan warga desa. Kolaborasi yang terjalin membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan manfaat timbal balik, yakni masyarakat terbantu dalam aspek sosial-keagamaan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman berharga dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sosial keagamaan melalui kegiatan KKL di Desa Planggiran Laut Tador, serta menganalisis kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

## METODOLOGI

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya mengenai bentuk kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan sosial-keagamaan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai pelaksanaan program KKL di Desa Sei Suka Deras, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, hingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat maupun mahasiswa. Dengan metode ini, data yang diperoleh bukan berupa angka-angka statistik, melainkan berupa narasi, deskripsi, dan interpretasi terhadap makna di balik aktivitas yang dilakukan (Moleong, 2021).

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Planggiran Laut Tador, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dipilih karena memiliki potensi sosial, budaya, dan keagamaan yang beragam, dengan mayoritas masyarakatnya beretnis Jawa (70%) dan Batak (30%). Desa ini juga memiliki dinamika sosial keagamaan yang cukup aktif, terlihat dari adanya kegiatan wirid, pengajian, pendidikan Al-Qur'an, serta festival anak sholeh.

Penelitian dilaksanakan selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (22

Juli – 30 Agustus 2025), dengan durasi kurang lebih 40 hari. Jangka waktu tersebut dianggap cukup untuk melakukan observasi mendalam terhadap interaksi mahasiswa dengan masyarakat, sekaligus mengumpulkan data yang relevan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk partisipasi Mahasiswa dalam kegiatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Pelanggiran Laut Tador berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang erat antara mahasiswa dan masyarakat. Kolaborasi ini tampak sejak tahap awal kegiatan, yaitu: Perencanaan Program: sebelum program dijalankan, mahasiswa melakukan observasi dan diskusi dengan perangkat desa, tokoh agama, serta masyarakat. Proses musyawarah ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, bukan sekadar formalitas akademik. Pelaksanaan Kegiatan: masyarakat ikut berpartisipasi baik sebagai peserta, penyedia fasilitas, maupun mitra pelaksana. Misalnya, perangkat desa membantu menyediakan tempat, tokoh agama mendukung kegiatan pengajian, dan masyarakat menjadi peserta aktif dalam setiap program. Evaluasi Bersama: setelah kegiatan berjalan, mahasiswa bersama masyarakat melakukan refleksi mengenai keberhasilan dan kekurangan program. Hal ini terlihat misalnya saat festival anak sholeh, di mana warga memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di masa depan dengan cakupan lebih luas. Dengan demikian, kolaborasi mahasiswa dan masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi teknis, tetapi juga mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

### 2. Program Sosial-Keagamaan yang Dilaksanakan a. Maghrib Mengaji

Kegiatan ini menjadi salah satu program inti yang mendapat antusiasme tinggi anak-anak. Mahasiswa mengajarkan Al-Qur'an, doa sehari-hari. Kegiatan berlangsung setiap sore dan berlanjut hingga malam, sehingga mampu menumbuhkan budaya belajar dan mengaji setelah maghrib.



### **b. Pengajian Ibu-Ibu dan Wirid Rutin**

Kegiatan wirid yang sebelumnya sudah berjalan semakin hidup dengan adanya mahasiswa. Mereka tidak hanya ikut serta, tetapi juga kadang menjadi pemateri tambahan. Kehadiran mahasiswa memberikan warna baru, terutama dalam penyampaian materi keagamaan yang lebih variatif.



### c. Festival Anak Sholeh

Festival ini menjadi puncak kegiatan KKL dengan melibatkan berbagai perlombaan seperti hafalan surah pendek, azan, pildacil, mewarnai islami, fashion show islami, dan sambung ayat. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya peserta dari berbagai dusun. Kegiatan ini mempererat hubungan antara mahasiswa, anak-anak, dan orang tua sekaligus menumbuhkan motivasi anak-anak untuk mencintai kegiatan keagamaan.



#### **d. Kegiatan Pendidikan di Sekolah**

Mahasiswa terlibat dalam proses belajar mengajar di dua sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi kisah nabi, praktik kreatif seperti membuat origami kapal, tie dye, hingga sosialisasi “Stop Bullying”. Program ini mendapat apresiasi tinggi dari guru dan siswa, karena selain memberikan pengetahuan keagamaan, juga melatih kreativitas anak-anak.



#### **e. Kegiatan Sosial Lainnya**

Mahasiswa juga aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti posyandu, peringatan HUT RI, senam lansia, serta kegiatan olahraga desa. Hal ini memperluas jangkauan kolaborasi, tidak hanya pada aspek keagamaan, tetapi juga kesehatan, pendidikan, dan sosial.





**f.kunjungan ke UMKM**

mahasiswa juga tidak berfokus ke kegiatan masyarakat atau pun kegiatan ke sekolah,tetapi juga mahasiswa ikut peran dalam membantu UMKM yang berada di desa pelanggan,contohnya ada UMKM gula merah dari nira sawit,pembuatan tempe,dan juga pembuatan donat dan bolu.



**G.memberikan bantuan bibit ikan lele dan membuat probiotik nya Serta membuat hidroponik**

Mahasiswa memberikan bantuan bibit ikan lele kepada salah satu peternak ikan lele,dan memberikan sekaligus probiotik nya serta membuat tanaman hidroponik dalam rangka memberikan ide kepada ibu ibu PKK.



### 3. Kendala dalam Pelaksanaan

Meskipun program berjalan baik, terdapat beberapa kendala, antara lain:

- a. Minimnya Aktivitas Remaja Masjid: program pengajian remaja tidak berjalan karena kurangnya partisipasi generasi muda. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan pembinaan berkelanjutan terhadap remaja.
- b. Digitalisasi UMKM Tidak Terealisasi: rencana membantu UMKM masuk ke Google Maps tidak terlaksana karena sebagian besar UMKM sudah terdaftar.
- c. Jumlah Mahasiswa Terbatas: kelompok KKL hanya terdiri dari lima orang, sehingga beban kerja tinggi terutama pada persiapan festival dan kegiatan besar lainnya.
- d. Waktu Terbatas: masa KKL yang hanya sekitar 40 hari membuat beberapa program tidak dapat dijalankan secara maksimal.

Namun, kendala tersebut tidak menjadi penghalang karena mahasiswa mampu melakukan adaptasi. Misalnya, program remaja masjid diganti dengan pengajian ibu-ibu, sementara keterbatasan tenaga diatasi dengan dukungan masyarakat.

### 4. Dampak Kolaborasi terhadap Masyarakat

Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat membawa sejumlah dampak positif, antara lain:

- a. Peningkatan Kesadaran Keagamaan: kegiatan maghrib mengaji, wirid, dan pengajian membuat masyarakat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.
- b. Penguatan Solidaritas Sosial: festival anak sholeh, gotong royong, dan peringatan HUT RI mempererat hubungan antarwarga serta membangun suasana kebersamaan.
- c. Peningkatan Partisipasi Pendidikan: anak-anak lebih termotivasi belajar agama dan mengikuti kegiatan kreatif.
- d. Transfer Pengetahuan dan Ide Baru: masyarakat mendapatkan pengalaman baru dari mahasiswa, misalnya metode pembelajaran kreatif dan pendekatan dakwah yang berbeda.

### 5. Dampak Kolaborasi terhadap Mahasiswa

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kolaborasi ini juga berdampak besar bagi mahasiswa, antara lain:

- a. Peningkatan Keterampilan Sosial: mahasiswa belajar berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, ibu-ibu, hingga tokoh agama.
- b. Pengembangan Kepemimpinan dan Kerja Sama: mahasiswa dilatih memimpin program, bekerja sama dalam tim kecil, serta mengatur jalannya kegiatan dengan masyarakat.
- c. Pengalaman Praktis dalam Pendidikan Agama Islam: mahasiswa dapat mengimplementasikan teori yang dipelajari di kampus ke dalam praktik nyata di lapangan.
- d. Kepedulian Sosial dan Empati: mahasiswa lebih memahami kondisi sosial masyarakat desa, termasuk keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan pembinaan keagamaan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam setiap program pembangunan (Amalia, 2021). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam KKL membuktikan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan kedua belah pihak.

Selain itu, hasil penelitian mendukung konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000), bahwa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma gotong royong menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu komunitas. Kegiatan gotong royong membersihkan masjid, wirid bersama, hingga festival anak sholeh menjadi contoh nyata praktik modal sosial di masyarakat.

Hasil ini juga memperkuat penelitian terdahulu oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa KKL meningkatkan motivasi belajar agama anak-anak melalui kegiatan pengajian dan festival keagamaan. Begitu pula dengan penelitian Siregar (2021) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat menjadi penentu utama keberhasilan program KKL.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat di Desa Planggiran Laut Tador tidak hanya meningkatkan kualitas sosial-keagamaan, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Planggiran Laut Tador berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Kolaborasi ini tercermin sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang melibatkan mahasiswa, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat secara aktif.

Program-program sosial-keagamaan yang dilaksanakan, seperti maghrib mengaji, pengajian ibu-ibu, wirid rutin, festival anak sholeh, gotong royong membersihkan masjid, serta kegiatan pendidikan di sekolah, terbukti mampu meningkatkan kesadaran religiusitas masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan budaya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Bagi masyarakat, keberadaan mahasiswa membantu memperluas akses pembelajaran agama, menghadirkan variasi metode pendidikan, serta menghidupkan kembali semangat gotong royong. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan KKL menjadi sarana pembelajaran nyata yang mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, empati sosial, serta kemampuan mengaplikasikan teori pendidikan agama Islam ke dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperkuat teori modal sosial yang menekankan pentingnya kepercayaan, jaringan sosial, dan gotong royong dalam keberhasilan suatu komunitas, sekaligus mendukung temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa KKL dapat meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat dan membentuk karakter mahasiswa yang peduli sosial.

## REFERENSI

- Amalia, R. (2021). *Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid: Studi peran pemuda dalam meningkatkan aktivitas keagamaan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.31932/jpkm.v6i2.321>
- Astuti, W., & Ramadhan, A. (2020). *Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan KKN: Sebuah kajian partisipasi sosial*. *Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jish.05.01.06>
- Dewi, L., & Prasetyo, R. (2021). *Kolaborasi sosial sebagai strategi pemberdayaan masyarakat desa*. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.15294/jps.v8i1.5023>
- Fadillah, M. (2019). *Peran mahasiswa dalam meningkatkan religiusitas masyarakat desa melalui program KKN*. *Jurnal Al-Tarbawi*, 12(2), 211–225. <https://doi.org/10.14421/altarbawi.2019.122>

- Fitriani, S. (2022). *Penguatan karakter keagamaan melalui kegiatan pengajian ibu-ibu di desa*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.21093/jpi.71>. Hamzah, A. (2020). *Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai landasan pengabdian mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2), 77–89. <https://doi.org/10.24036/jip.v18i2.364> Hidayat, T. (2019). *Kuliah Kerja Nyata sebagai media pembelajaran kontekstual mahasiswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 3(2), 122–134. <https://doi.org/10.36312/jisp.v3i2.441>
- Kurniawan, D. (2021). *Gotong royong sebagai modal sosial masyarakat desa dalam pembangunan*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 9(2), 98–110. <https://doi.org/10.22146/jsp.v9i2.672> Lestari, P. (2020). *Dampak KKN terhadap peningkatan motivasi belajar agama anak-anak di desa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(1), 88–101. <https://doi.org/10.21009/jpai.151.07> Lubis, A. (2022). *Kegiatan wirid sebagai sarana memperkuat ukhuwah islamiyah masyarakat desa*. Jurnal Keagamaan dan Sosial, 4(3), 201–212. <https://doi.org/10.23917/jks.v4i3.4456>
- Maulana, I., & Fitria, R. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan nonformal di desa*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 9(1), 66–78. <https://doi.org/10.33369/jpnf.v9i1.421>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, H. (2020). *Mahasiswa sebagai agent of change dalam pembangunan masyarakat melalui KKN*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani, 2(2), 45–57. <https://doi.org/10.52593/jpmm.v2i2.177>
- Nasution, M. (2022). *KKL sebagai media peningkatan keterampilan sosial dan religius mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 4(2), 123–137. <https://doi.org/10.24853/jpin.v4i2.335>
- Nurhayati, S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengajian rutin sebagai sarana dakwah*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(1), 77–91. <https://doi.org/10.21070/jdk.v6i1.256> Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmawati, D. (2022). *KKL sebagai sarana penguatan kepemimpinan dan empati sosial mahasiswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 11(2), 140–152. <https://doi.org/10.33369/jish.112.124>
- Ramadhan, F. (2021). *Festival anak sholeh sebagai upaya membangun karakter religius anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.15294/jpaud.v8i1.5592>
- Santoso, H. (2020). *Etika penelitian kualitatif dalam konteks pengabdian masyarakat*. Jurnal Penelitian Sosial, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.32672/jps.v5i1.771>
- Setiawan, B. (2021). *Pendidikan agama Islam berbasis masyarakat desa*. Jurnal Al-Qalam, 27(2), 144–159. <https://doi.org/10.31969/alqalam.v27i2.443>
- Siregar, M. (2021). *Partisipasi masyarakat sebagai faktor penentu keberhasilan KKN*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jpkm.32.07> Sudjana, N. (2020). *Tri Dharma Perguruan Tinggi: Filosofi dan implementasi dalam pendidikan tinggi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharto, E. (2021). *Pengabdian kepada masyarakat sebagai misi perguruan tinggi*. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 12(2), 78–91. <https://doi.org/10.15294/jpm.v12i2.656>

Syafril, H., & Rohana, D. (2019). *Pengajian sebagai media dakwah dan penguatan sosial masyarakat desa*. Jurnal Dakwah Islam, 13(1), 112–124. <https://doi.org/10.21009/jdi.13.1.09>

Yuliana, N. (2022). *Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan keagamaan desa*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 199–210. <https://doi.org/10.21070/jpi.v10i2.448>